

**PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI
DESA TENGENG WETAN KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

M. MASTUR HILMI
NIM : 2021110368

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 29-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI. 15. 440
NO. INDUK	: 150.440

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



15SKI50448.00

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Mastur Hilmi

NIM : 2021110368

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah/Skripsi berjudul **“PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI DESA TENGENG WETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2014

Yang menyatakan



M. MASTUR HILMI
NIM. 2021110368

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
Perum Tanjung Raya Indah 2B 10/12
Tanjung Tirta Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Desember 2014

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Mastur Hilmi

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **M. MASTUR HILMI**

NIM : **2021110368**


Judul : **PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM
DI DESA TENGENGWETAN KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 1973011220000310001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575. Fax. 423418.
Email: stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : M. MASTUR HILMI
NIM : 2021110368
**JUDUL : PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK
YATIM DI DESA TENGENG WETAN KECAMATAN
SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 14 Januari 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


H. Mutammam, M.Ed.
Ketua


Dwi Istiyani, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 14 Januari 2015

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. H. Ade Dea Rohayana, M. Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini aku persembahkan. Pertama kali kepada Allah SWT, yang telah memberiku kenikmatan yang tiada bisa kuhitung. Semoga aku tergolong hamba-hamba yang beruntung. Teruntuk orang yang selalu hadir dalam hatiku, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad SAW san kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat,
2. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Abdul Basir dan Ibunda Latifah, yang selalu memberikan dukungan baik itu moril, lahir maupun batin. Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang tanpa ada rasa keluh kesah,
3. Kedua adikku (M. Aulia Rahman dan Istikhanah) yang selalu memberikan inspirasi kepadaku, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu.
4. Saudara-Saudaraku yang selalu memberikan semangat, terutama bulekku Mufrodah
5. Teman-teman seperjuangan, yang selama ini selalu bersamaku yaitu Muhajir Azhary (Dogol), Rohiman (Jimmy), Amri (Damiri), Lukman (Buluk), Faqih (Mas Boy), Riyanto (Plonto), Oziek (Kelek) dan Adin (Sheggy)
6. Teman-temanku ketika di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes yaitu anak-anak THE GEMBLEZ COMMUNITY

MOTO

*Jika kamu tidak kuat dengan lelahnya mencari ilmu
Maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan
(Imam Syafi'i)*

Dengan ilmu hidup menjadi mudah

Dengan seni hidup menjadi indah

Dengan iman hidup menjadi terarah

*Yang terpenting adalah melakukan yang terbaik
sebagai langkah untuk menuju yang terbaik*

(Tung Desem Waringin)

ABSTRAK

M. Mastur Hilmi. 2014. Perhatian Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Kata Kunci : Perhatian Masyarakat dan Anak Yatim

Anak yatim adalah manusia yang masih kecil yang masih sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, support dari orang lain. Seorang anak kecil sebagaimana biasa ingin diperhatikan dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Segala sesuatu keperluan hidupnya ingin secepatnya bisa dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar (primer) seperti makan dan minum sampai kebutuhan yang sekunder seperti main main dan lain sebagainya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali kita melihat anak kecil merengek, meronta bahkan menangis agar supaya keinginannya terpenuhi.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana perhatian masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perhatian masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana kepada para masyarakat betapa pentingnya perhatian yang dibutuhkan oleh anak-anak yatim di sekitar lingkungan mereka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan analisis data kualitatif deskriptif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu : reduksi data atau pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara singkat hasil penelitian tersebut. perhatian masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan tergolong baik. Masyarakat tidak membiarkan anak-anak yatim begitu saja sehingga mereka menjadi terlantar. Anak-anak yatim di Desa Tengeng wetan akan dirawat dengan baik oleh keluarga terdekat, masyarakat yang mampu, atau ditempatkan di panti asuhan. Selain itu, mereka juga diberi pendidikan yang cukup sebagai bekal kelak ketika ia dewasa. Perhatian masyarakat terhadap anak-anak yatim dalam bentuk santunan makanan, pakaian dan uang bukan hanya santunan saja masyarakat juga membantu dalam pendidikan anak-anak yatim tersebut karena masyarakat berharap setelah Dewasa nanti anak-anak tersebut akan berguna bagi Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DIDESA TENGENG WETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penulisan ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual yang berwujud pengarahan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
2. Bapak Drs. Muh Muslih M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bpk Dr. Sugeng Sholahudin, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tuaku yang telah mencurahkan pengorbanannya dan doa restu demi keberhasilan studi penulis.
5. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi
6. Para pengurus panti asuhan Baitul Falah desa Reksosari

7. Anak-anak panti asuhan Ar-Rachman Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
8. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga seluruh amal sholih mereka diterima oleh Allah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini memberikan manfaat kepada diri penulis, dan lembaga panti asuhan.

Pekalongan, Desember 2014



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM	
A. Masyarakat	21
1. Pengertian Masyarakat	21
2. Tugas dan Tanggung Jawab Masyarakat	22
B. Anak Yatim	25
1. Pengertian dan Pendapat Ulama Tentang Anak Yatim	25
2. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Anak Yatim	28
3. Kedudukan Anak Yatim Dalam UUD 1945	40
BAB III PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI DESA TENGENG WETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	43

1. Sejarah Desa	43
2. Letak Geografis	46
3. Demografi	47
4. Struktur Organisasi Pemerintahan	48
5. Visi dan Misi	48
6. Keadaan Anak Yatim	51
7. Keadaan Ekonomi	53
8. Keadaan Sosial	54
9. Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan di Desa	55
B. Tindakan dan Motivasi Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalonga.....	58
a. Tindakan Masyarakat Terhadap Anak Yatim	
1. Menyantuni Anak Yatim.....	58
2. Membantu Pendidikan Anak Yatim.....	63
3. Memberikan Keterampilan Terhadap Anak Yatim.....	70
b. Motivasi Masyarakat Terhadap Anak Yatim	
1. Leadership Motivation.....	73

**BAB IV ANALISIS PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI
DESA TENGENG WETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

A. Analisis Tindakan dan Motivasi Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	
a. Analisis Tindakan-Tindakan Masyarakat Terhadap Anak Yatim....	77
b. Analisis Motivasi Masyarakat Terhadap Anak Yatim.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA

3. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangat mempunyai perhatian khusus terhadap anak yatim, karena anak yatim sejak mulai dari kecilnya tidak mampu mewujudkan kemaslahatan yang akan menjamin untuk masa depannya. Umat Islam sangat khawatir akan muncul sebuah malapetaka oleh karena tidak terdidik dan terurusnya masalah anak-anak yatim, sebab anak tersebut sudah tidak mempunyai salah satu dari kedua orang tuanya ataupun kedua orang tuanya telah tiada, sehingga dalam soal tanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan mengayomi adalah umat Islam. Perhatian al-Qur'an terhadap anak yatim tersebut sudah muncul sejak masa awal turunnya wahyu sampai pada masa akhir saat wahyu tersebut lengkap dan sempurna.¹

Perhatian Islam terhadap usaha memelihara kehidupan dan kesehatan anak adalah perhatian terhadap kekuatan material dan moril kaum muslimin. Oleh sebab itu, Islam menuntut fisik-fisik yang berdarah sehat, dan pemiliknya penuh dengan semangat kesatria dan lincah. Fisik sehat tidak saja berpengaruh terhadap pemikiran yang sehat, tetapi juga terhadap interaksi manusia dengan kehidupan dan sesama manusia lainnya. Begitu juga dengan anak-anak yatim, yang dengan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, maka selaku orang

¹Syeikh Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Qur'an al-Karim, Jilid II, Terjemahan Herry Noer Ali*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1990), hlm. 348.

muslim haruslah membantu apa-apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh anak-anak yatim tersebut. Dengan mengasihi dan menyayangi serta menyantuni anak-anak yatim merupakan salah satu kecintaan dan ketaatan setiap orang muslim kepada perintah-perintah Allah SWT dan semua rasul-Nya.

Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya. Perhatian Allah dan Rasul-Nya begitu besar kepada mereka, sebagaimana dari banyaknya ayat dalam al-Qur'an yang membicarakan masalah anak yatim. Bahkan al-Qur'an ketika menyebutkan nama-nama kaum dhu'afa, maka anak yatim menduduki peringkat yang pertama. Oleh karena itu, sangat wajar jika anak yatim mendapat perhatian khusus dari Allah SWT dan Rasul-Nya, sebab, selain dhu'afa sejak kecil mereka telah merasakan penderitaan lahir dan batin.

Anak yatim adalah bagian dari anggota masyarakat yang hidup dalam dua situasi yang kurang menggembirakan, hal itu akan dapat terlihat dengan jelas bila diperhatikan kedudukan mereka sebagai anggota masyarakat dan individu. Sebagai anggota masyarakat, mereka dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sebagai individu, mereka berhasrat mengembangkan dirinya melalui pendidikan dan pembinaan serta bimbingan dan sebagainya. Hal ini merupakan proses pembentukan pribadi dalam mempersiapkan diri menghadapi setiap perubahan dan perkembangan. Pada kenyataannya, seringkali anak yatim tidak mendapatkan kesempatan yang

cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar seperti anak-anak yang masih mempunyai orang tua. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung ke arah tersebut. Keyatiman adalah musibah besar yang menimpa pundak anak-anak. Keyatiman dapat menjadikan seorang manusia sengsara yang cenderung pada penghancuran apabila tidak mendapatkan kasih sayang, perawatan dan pengarahannya yang baik. Namun keyatiman juga bisa menjadikan seorang anak manusia maju, sempurna dan berjuang keras mengejar kekurangan yang dideritanya apabila beruntung mendapatkan perawatan dan pemeliharaan yang cukup dan baik.²

Dalam upaya mengatasi kenyataan itu perlu dicarikan jalan keluarnya agar mereka dapat menikmati kehidupan serta tumbuh secara wajar dan sekaligus dapat berpartisipasi dalam setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini Islam telah menggariskan secara jelas bahwa masalah pemeliharaan, pengasuhan, dan pembinaannya anak yatim pada dasarnya adalah merupakan tanggung jawab setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat al-Baqarah ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : " Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik dan jika kamu menggauli mereka maka mereka

² Ibid, hlm. 53

adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan Jika Allah menghendaki, niscaya Ia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. al-Baqarah : 220).³

Setiap usaha yang dilakukan umat Islam yang bertujuan untuk memperbaiki anak yatim merupakan manifestasi sebagian ajaran Islam. Islam memperhatikan sekali masalah pemeliharaan dan pembinaan mereka. Perhatian tersebut tidak hanya dalam bidang jasmani dan materi saja, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, menggali dan mengembangkan masalah pembinaan anak yatim yang sesuai dengan ajaran Islam adalah hal yang sangat penting. Usaha di atas akan terwujud apabila didasari oleh adanya rasa tanggung jawab seluruh masyarakat. Anak yatim sebagai individu dan anggota masyarakat berhak untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana anak-anak lainnya. Disebabkan kematian orang tuanyalah – sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengasuhnya-tingkat perkembangan dan pertumbuhannya terhalang. Mereka membutuhkan pengasuhan, perhatian, kasih sayang, pendidikan dan sebagainya, sebagaimana yang dibutuhkan oleh anak-anak lainnya. Hal tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya, yaitu yang menggantikan tanggung jawab ayah atau orang tuanya tersebut. Dengan membiarkan nasib mereka terlunta-lunta akan mendatangkan berbagai macam problema bagi masyarakat yang bersangkutan. Pembinaan dan

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1980), hlm. 53.

pengasuhan anak yatim termasuk masalah sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab tersebut pada akhirnya akan menciptakan suatu kehidupan yang ideal, di mana terjadi harmonisasi antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Salah satu jalan atau upaya menciptakan harmonisasi tersebut adalah dengan cara menggali dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (baik yang tertuang dalam al-Qur'an maupun hadits Nabi) tentang pengasuhan dan pemeliharaan anak yatim.⁴

Pengasuhan dan pemeliharaan anak yatim mengandung pengertian bahwa hak-hak mereka sama dengan anak-anak yang lain dalam menerima pengasuhan serta pendidikan sampai mereka dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya dan mampu mempertanggungjawabkan seluruh tindakantindakan dan perbuatan-perbuatannya. Apabila mereka memperoleh pembinaan yang wajar seperti anak-anak yang lain, pada gilirannya mereka akan terlepas dari beban masyarakat, sebab biasanya anak-anak yang tidak mendapatkan pembinaan dan pengasuhan, apalagi kurang mendapatkan

Ajaran-ajaran agama cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Anak yatim tercatat dalam beberapa ayat al-Qur'an, mereka disebutsebut baik dengan sebutan yatim (tunggal), maupun yatama (jamak). Mereka mendapatkan perhatian yang begitu besar dari Allah SWT, begitu pula nama mereka banyak tertera di dalam hadits. Hal ini berarti mereka tergolong yang mendapatkan kasih sayang Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada semua umat manusia agar mempedulikan semua nasib

⁴ Ahmad Muflih Saefuddin, *Pendidikan Islam dalam al-Qur'an*, (Bulletin Cahaya Ilmu, I, 2000), hlm. 5.

mereka, yang kebanyakan tergolong dhu'afa dan terlantar. Mereka telah menderita pada usia dini dan masa kanak-kanak, menjadi orang yang dhu'afa dan terlantar, karena kehilangan orang tua, mereka tidak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup sebagaimana layaknya anak-anak lain. Mereka kehilangan tempat berlindung dan mengadu, tidak ada lagi yang memberikan mereka nafkah dan pakaian yang secara layak dan bahkan mereka kurangnya bimbingan dan pendidikan yang menyentuh hati dan jiwa. Oleh karena itu, dengan keadaan yang seperti inilah Allah dan Rasul-Nya menempatkan anak-anak yatim tersebut pada sisi yang sangat mulia (dimuliakan), dan harus dimuliakan oleh setiap orang. Dengan keadaan yang seperti itu, maka sangatlah wajar jika anak yatim memerlukan kasih sayang dan perhatian dari orang lain yang peduli terhadap nasib mereka. Perhatian dan kasih sayang yang mereka perlukan tidak sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bahkan lebih dari itu, mereka butuh ketenangan dan kedamaian dalam menjalani sebuah perjalanan kehidupan. Mereka sangat berharap dalam mengarungi kehidupannya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik, memperoleh bimbingan dan pendidikan yang cukup, serta dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan untuk meraih masa depan yang cemerlang.⁵

Di Indonesia, khususnya di Desa-desa, sampai sekarang kebiasaan memberi uang ala kadarnya pada tanggal 10 muharram kepada anak yatim masih berlaku. Pada setiap tanggal 10 Muharram, anak-anak yatim

⁵ Khalid Muhammad Bahauddin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 2.

bergerombol-gerombol mendatangi rumah-rumah orang kaya atau paradermawan. Di situ mereka memperoleh pembagian uang. Kebiasaan demikian sungguh sangat terpuji, tetapi apakah para anak yatim hanya butuh bantuan sekali itu?. Tentunya tidak. Mereka membutuhkan bimbingan sampai dirinya mengarungi bahtera kehidupan sendiri.

Desa tengeng wetan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Di desa ini terdapat 27 anak yatim baik yang kehilangan ayah maupun ayah dan ibu. Di desa tersebut anak yatim tidak dibiarkan begitu saja mereka diberi santunan dibimbing dan sangat diperhatikan masalah pendidikannya serta diberikan keterampilan untuk bekal masa depannya. Masyarakat di Desa ini sangat peduli dengan anak yatim, mereka sadar betul bahwa kalo bukan mereka siapa lagi yang akan memperhatikan anak yatim.

Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Perhatian Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabipaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan dan motivasi Masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan?

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran, maka akan diberikan pengertian tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu :

a. Perhatian

Perhatian adalah pandangan seseorang terhadap suatu hal.⁶

b. Masyarakat

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁷ Atau dengan kata lain, masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.⁸

c. Anak yatim

Anak yatim adalah anak yang belum baligh (bagi laki-laki belum mencapai 15 tahun, dan perempuan 9 tahun) yang sudah tidak mempunyai ayah lagi (ditinggal mati).⁹

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan studi yang akan dijadikan bahan dalam skripsi yang berjudul "Perhatian Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengengewetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan adalah :

⁶ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mekar, 1997), hlm. 482.

⁷ *Ibid*, hlm. 206.

⁸ Soeleman, *Adat dan Hukum Adat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982), hlm. 11.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 878.

1. Untuk mendeskripsikan perhatian masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Selain untuk memenuhi persyaratan mencapai Gelar Sarjana, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur dalam khasanah ilmu tentang anak yatim.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan masyarakat Sebagai wawasan tentang kewajiban menyantuni dan memelihara anak yatim dengan mengasuh, mendidik dan membimbing mereka.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku *Mari Mencintai Anak Yatim* karya Muhsin MK dijelaskan bahwa anak yatim dalam bahasa arab sering disebut dengan “اليتيم” اليتيم. Allah dan Rasul-Nya memang tidak menjelaskan dan memberikan definisikhusus tentang anak yatim. Namun dari berbagai keterangan dalam ayat-ayat Al-Quran dan dalam Sunnah Rasulullah Saw dapat dijumpai makna dan arti anak yatim, yaitu anak-anak yang ayah mereka telah meninggal dunia. Sementara itu, dapat diartikan pula bahwa yatim itu bukan

hanya terbatas pada anak-anak yang tidak mempunyai ayah saja, tapi juga mereka yang tidak memiliki kedua orang tua.¹⁰

Dalam buku *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan* karya Sulaman, dijelaskan bahwa definisi anak yatim adalah anak-anak yang bapak atau orang tuanya telah meninggal dunia sebelum usia baligh dan membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain. Anak-anak yatim termasuk dalam golongan anak-anak terlantar. Adapun yang dimaksud anak-anak terlantar ialah:¹¹

- a. Yatim/piatu, anak yang ayah dan ibu (orang tua)-nya sudah tidak ada
- b. Yatim/piatu, anak-anak yang memiliki orang tua tetapi tidak lengkap
- c. Anak-anak yang oleh suatu sebab menjadi terlantar
- d. Anak-anak yang hidup dalam suatu keluarga yang mengalami gangguan sosial dan psikis.

Dalam buku *Menyantuni Kaum Dhuafa* karya Abdul Aziz bin Abdurrahman, dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang memberikan perlindungan pada anak yatim, bukan saja di dunia ini, melainkan juga diakhirat nanti. Perlindungan kepada mereka dalam ajaran Islam berkaitan erat dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan kemanusiaan. Artinya, dalam perlindungan kepada mereka harus didasari oleh keikhlasan, iman dan taqwa serta mengharap ridha Allah, disamping karena alasan kemanusiaan. Hal ini karena kita ketahui bahwa anak yatim tidak mempunyai kekuatan untuk mencari penghidupan, dan kebanyakan dari

¹⁰ Muhsin MK, *Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 14.

¹¹ Sulanam, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 17.

mereka telah kehilangan pegangan. Bentuk-bentuk perlindungan yang harus diberikan kepada anak-anak yatim ini antara lain perlindungan jiwa raga, perlindungan harta benda, perlindungan hukum, perlindungan hak-hak, dan perlindungan masa depan.¹²

Sebagai saudara antar umat Islam, kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menolong sesama muslim, apalagi jika seorang muslim tersebut dalam keadaan terkena musibah atau ketidak mampuannya dalam menjalani hidup. Dalam hal ini kewajiban seorang muslim untuk ikut berfikir dan membantu kehidupan anak yatim.

Kewajiban dan tanggung jawab ini merupakan tugas bagi mereka yang mampu untuk menyantuni anak yatim. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW, bersabda:

“ Bahwa sebaik-baik rumah kaum muslimin adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan baik dan seburuk-buruk rumah kaum muslimin adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan buruk”.

Dari hadits diatas terkandung ajaran agar setiap muslim tergerak hatinya untuk mengasuh anak yatim dan mengurus segala urusan mereka, termasuk dalam hal pendidikannya. Hal ini karena kedudukan anak yatim mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh orang muslim yang mampu. Hal ini sesuai dengan surat Al Baqarah ayat 220.

¹² Abdul Aziz bin Abdurrahman, *Menyantuni Kaum Dhuafa*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), hlm. 17.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ^ط وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي تَمَى^ط قُلْ إِصْلَاحٌ هُمْ خَيْرٌ وَإِنْ
تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ^ع وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ^ع وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَأَعْنَتَكُمْ^ع إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١١﴾

tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kemudian dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Yatim di Desa Podosugih Kota Pekalongan Tahun 2009", oleh Anik Tsaniati NIM. 076012997, dijelaskan bahwa diantara bentuk perhatian masyarakat terhadap anak yatim yaitu seperti mendukung program agar menjadi orang tua asuh bagi anak yatim adan membimbing anak yatim menjadi anak yang berprestasi, mandiri dan berakhlak karimah. Hasil penelitian ini yaitu bahwa perhatian masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak yatim di Desa Podosugih kota Pekalongan Tahun 2009. Artinya, semakin tinggi perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama anaka yatim maka akan semakin baik pula pendidikan agama anak yatim.¹³

Dalam skripsi yang berjudul *Konsep Islam Tentang Tanggung Jawab Muslim Terhadap Pendidikan dan Pemeliharaan Anak Yatim* oleh

¹³ Anik Tsuniati NIM. 076012997, Skripsi: "Pengaruh Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Yatim Di Desa Podosugih Kota Pekalongan Tahun 2009", (Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010), hlm. Vii.

Tutik Alawiyah NIM. 202309204, dijelaskan bahwa ajaran Islam menempatkan pembinaan dan perlindungan anak yatim sebagai tanggung jawab kaum muslimin terutama mereka yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan anak yatim itu. Perbuatan menyantuni anak yatim akan membentuk jiwa yang lembut, dipenuhi rasa cinta kasih dan kerelaan berkorban untuk orang lain. Hasil penelitian ini adalah bahwa orang islam mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan membimbing anak yatim.¹⁴

Peneliti mengangkat Skripsi dengan judul '*Perhatian Masyarakat Terhadap Anak Yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan*', karena belum ada skripsi yang sama. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana perhatian dan kepedulian masyarakat Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan terhadap keberadaan anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Anak yatim adalah anak-anak yang sudah tidak mempunyai bapak/ayah lagi (meninggal dunia) sebelum usia baligh dan membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain.

Mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik kepada mereka merupakan suatu kewajiban. Dalam keadaan apapun, tetap harus ada yang mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik terhadap

¹⁴ Tutik Alawiyah, NIM. 202309204, Skripsi: "*Konsep Islam Tentang Tnaggung Jawab Muslim Terhadap Pendidikan dan Pemeliharaan Anak Yatim*", (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. Vii.

mereka. Dalam mendidik dan memberikan pendidikan kepada mereka tentunya harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya agar mereka tidak salah kaprah, penyimpangan dari tujuan yang sebenarnya, yakni pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecil dan lemahnya mereka dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang akan dapat memperbaiki nasib dan keadaannya ketika kelak ia dewasa dan agar masyarakat terhindar dari bahaya kejahatan yang dilakukan mereka karena mereka tidak mendapatkan pengasuhan, pendidikan dan perhatian, hal itu dikarenakan mereka telah ditinggalkan oleh orang tua mereka yang memelihara, merawat, mendidik serta mengasuhnya.

Untuk itu, masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap anak yatim dengan mengulurkan bantuan demi meringankan beban anak-anak yatim, yaitu dengan mengasuh, membimbing dan mendidik mereka merupakan kewajiban kaum muslim. Perhatian masyarakat terhadap anak yatim dapat dilakukan dengan mendukung program agar menjadi orang tua asuh dan membimbing mereka menjadi anak yang berprestasi, mandiri dan berakhlak karimah.

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Mardalis bahwa:¹⁵

“Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.”

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J Maloeng yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2002), hlm. 24.

¹⁶ Lexy J. Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) adalah penelitian yang dilakukan di kancan atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh.¹⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Data primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.¹⁹ Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut melalui wawancara atau pengamatan.²⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat dan anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 5

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

¹⁹ M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 165

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

b. Data sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.²¹ Adapun yang tergolong sumber data sekunder adalah dokumen, buku-buku, orang-orang terdekat dan sumber lainnya yang mendukung.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembekalan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi (*Observation*)

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera.²³ Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, letak lokasi, situasi dan suasana Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

²¹ *Ibid*, hlm. 55

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 220

²³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 133

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁴ Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara kepada Masyarakat dan anak Yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan mengenai perhatian masyarakat terhadap anak yatim .

Dalam penelitian ini di gunakan alat pengumpulan data yang berupa : pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat dan anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Wawancara kepada masyarakat Desa Tengeng Wetan bertujuan untuk mengungkap apa saja yang diperhatikan oleh masyarakat terhadap anak yatim. Sedangkan wawancara dengan anak yatim bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan anak-anak yatim terhadap perhatian masyarakat di sekitarnya. Disini saya mengambil 11 masyarakat dan 5 anak yatim di Desa Tengeng Wetan yang saya wawancarai

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Op. Cit*, hlm. 89

²⁵ Koenjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 46

tertulis dari panti asuhan yaitu dokumen resmi yang ada di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁶ Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif yang menggunakan metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Analisa kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Data diperoleh pada temuan di lapangan yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi langsung dan hasil dokumentasi mengenai perhatian masyarakat. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi 5 bab, dari kelima bab tersebut masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun kelima bab tersebut adalah :

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Op. Cit*, hlm. 95

²⁷ Lexy J. Maloeng, *Op. Cit*, hlm. 248

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka tentang masyarakat dan anak yatim yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu konsep tentang masyarakat yang berisi pengertian masyarakat dan tugas serta tanggung jawab masyarakat. Sub bab kedua yaitu konsep tentang anak yatim yang berisi pengertian dan pendapat ulama' tentang anak yatim, ayat-ayat Al-Qur'an tentang anak yatim, kedudukan anak yatim dalam undang-undang 1945

Bab III Hasil Penelitian perhatian masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum desa Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan yang berisi sejarah Desa, letak geografis, demografi, Visi dan Misi, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan peran serta organisasi kemasyarakatan. Sub bab kedua yaitu gambaran keadaan anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan dan tindakan dan motivasi masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Bab IV analisis Tindakan dan motivasi masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Pembahasan Skripsi yang berjudul “ Perhatian Masyarakat Terhadap Anak Yatim Di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan” ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

Perhatian masyarakat Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten pekalongan terhadap anak yatim sangat baik. Ini terbukti dari beberapa wawancara dengan Masyarakat dan anak yatim yang ada di Desa Tengeng Wetan. Perhatian masyarakat Desa Tengeng wetan terhadap anak yatim yaitu dengan memberikan santunan berupa uang dan makanan, memberikan pealatan sekolah dan membantu dalam hal pendidikan, masyarakat juga mengajari keterampilan agar berguna untuk masa depannya. Anak-anak yatim di Desa Tengeng Wetan juga di berikan pendidikan Agama dengan di masukan ke dalam Madrasah Diniyah agar nantinya anak-anak yatim tersebut mempunyai akhlak yang baik dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa khususnya bagi masyarakat Desa Tengeng Wetan.

Memelihara dan menyantuni anak yatim juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Menjauhkan diri dari sifat kikir
2. Menanamkan sifat istiqomah
3. Menumbuhkan sifat murah hati

4. Menunaikan hak sesama muslim
5. Menunaikan hak- hak kerabat dan sanak saudara

B. Saran-saran

1. Bagi anak yatim, hendaknya terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan berusaha keras untuk menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa khususnya bagi masyarakat Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Jangan sia-siakan bantuan yang telah masyarakat berikan.
2. Bagi masyarakat, teruslah mempehatikan anak-anak yatim khususnya yang ada di Desa Tengeng Wetan jangan pernah lelah untuk membantu memelihara dan membimbing anak-anak yatim tersebut.
3. Bagi pemerintah hendaknya lebih berpartisipasi dalam memelihara anak yatim. Sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 34 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “ Anak yatim dan anak-anak yang telantar dipelihara oleh negara”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdul Aziz bin. 1994. *Menyantuni Kaum Dhuafa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ahmad, Mubakir. 2014. *Tokoh Agama Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi*
- Alawiyah, Tutik. 2010. NIM. 202309204. Skripsi: "Konsep Islam Tentang Tnanggung Jawab Muslim Terhadap Pendidikan dan Pemeliharaan Anak Yatim". Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i; Sebuah Pengantar*. Terjemahan Surya A. Jamrah. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1998. *Qâmûs Al-'Ashriy (Kamus Kontemporer) Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Al-Kamilah, Ni'mah. 2007. *Peran Serta Masyarakat dan Pemerintah dalam Pemberdayaan Anak Yatim Piatu*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari Maulana, Artikel: "Memberdayakan Anak Yatim, Tugas siapa?", dalam <http://generasi-indonesia-cerdas.//html>. Dikutip pada tanggal 10 November 2014 pukul 10.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahauddin, Khalid Muhammad. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press
- Dadang Hawari, 1993. *Aspek Kejiwaan Anak Yatim*, Bulletin Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 248,
- Departemen Agama RI. 1973. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara/Penterjemah al-Qur'an. Jakarta
- Departemen Agama RI. 1980. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dokumentasi. 2014. Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan,

Hafidhudin, Didin (ed)., Dr. Didin Saefuddin Buchari. 2001. *Tafsir Al-Hijri; Surat An-Nisa'*. PT. Logos Wacana Ilmu, Cetakan 1

Hazin, Nur Kholif. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang

Hendrayana, Anton T. 2004. *Ilmu budaya Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hidayat, Rachmat Taufiq. 1999. *Khazanah Istilah Alquran*. Bandung: Mizan

Ilyas. 2014. Anak Yatim Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Ka'uri. 2014. Masyarakat Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Kasman. 2014. Masyarakat Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Koenjoroningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Koentjoroningrat. 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Biru

M. Fauzan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Wali Songo

Maloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bina Aksara

Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Ma'ruf, Mustafa. 1995. *Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka

MK, Muhsin. 2003. *Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani

Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani

Mukhidin. 2014. Masyarakat Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Nursalim. 2014. Kepala Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Observasi di Desa Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, tanggal 2 Desember 2014

Poerwadarminta, W.J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mekar

Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Saefuddin, Ahmad Muflih . 2000. *Pendidikan Islam dalam al-Qur'an*. Bulletin Cahaya Ilmu, I,

Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati,

Shihab, Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Indah

Si'um. 2014. Masyarakat Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Soeleman. 1982. *Adat dan Hukum Adat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sucipto. 2009. *Pendidikan Syarat Mutlak Sebuah Perdaban*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sulanam. 1998. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suwondo.2014. Anak Yatim Desa Tengeng Wetan, Wawancara Pribadi

Syaltut, Mahmud. 1990. *Tafsir al-Qur'an al-Karim, Jilid II, Terjemahan Herry Noer Ali*. Bandung: CV. Diponegoro

Syaltut, Syekh Mahmud. 1990. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Terjemahan Herry Noer Ali. Bandung : CV Diponegoro

Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Team Redaksi Buletin Lengkong Besar dari Mahasiswa untuk Pembebasan Anak. 2004. *Mentalitas Bangsa dan Pendidikan Kekerasan*, Badan Penerbitan Pers Mahasiswa (BPPM), FISIP Universitas Pasundan, Bandung, Edisi 12 / Bln IV / Thn 7

Tim Penyusun Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve

Tim Penyusun. 1998. *Undang-Undang Dasar 1945*. Yogyakarta: Mekar

Tim Penyusun. 2003. *UU RI No. 23 Tahun 2002*. Jakarta: PT. Citra Umbara

Tsuniati, Anik NIM. 076012997. 2010. Skripsi: "*Pengaruh Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak Yatim Di Desa Podosugih Kota Pekalongan Tahun 2009*". Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Alquran

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Masyarakat Desa Tengeng Wetan)

1. Bagaimana Sikap masyarakat terhadap anak yatim di Desa Tengeng Wetan?
2. Apakah masyarakat memperhatikan anak-anak yatim ketika tanggal 10 muharram saja?
3. Bagaimana Masyarakat Desa Tengeng Wetan memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak yatim?
4. Manfaat apakah yang diperoleh dengan menyantuni anak-anak yatim?
5. Bagaimana masyarakat Desa Tengeng Wetan menghindarkan anak yatim dari keterlantaran?
6. Apa bentuk-bentuk santunan yang diberikan Masyarakat Desa Tengeng Wetan terhadap anak yatim?
7. Apa harapan anda menyantuni dan memperhatikan anak yatim?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk anak-anak yatim di Desa Tengeng Wetan)

1. Bagaimana sikap masyarakat terhadap adek ?
2. Apakah masyarakat Desa Tengeng wetan memberikan perhatian kepada adek?
3. Seberapa besar perhatian masyarakat terhadap adek?
4. Hari anak yatim diperingati ketika tanggal 10 muharram, apakah masyarakat memperhatikan adek ketika 10 muharram saja?
5. Apa saja bentuk-bentuk perhatian masyarakat terhadap adek?
6. Apakah adek diberikan keterampilan untuk bekal masa depan?
7. Seberapa pentingkah masyarakat Desa Tengeng Wetan bagi adek?
8. Bagaimana cara adek berterima kasih kepada Masyarakat?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadanga - No. 9, Telp. (0285) 442573, Faks. (0285) 423448 - Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1531/ 2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 25 November 2014

Kepada

Yth. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : M. MASTUR HILMI
NIM : 2021110368
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :


**"PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI DESA
TENGENGWETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kacamatan, No. 9, Telp. (0285) 412511, Faks. (0285) 423108, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : St.20-C-II/PP.00.9/1531/2014

Pekalongan, 25 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA DESA TENGENGWETAN KECAMATAN SIWALAN

di-

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : M. MASTUR HILMI

NIM : 2021110368

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI DESA TENGENGWETAN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN SIWALAN
DESA TENGENGWETAN

Jalan : Sadem No. 11 Telpn 085302850310

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 711 / XII / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Hj. S. USWATUN KHASANAH, SE**
2. NIP : **19731120 201001 2 003**
3. Jabatan : **SEKRETARIS DESA TENGENGWETAN**

dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **M. MASTUR HILMI**
2. NIM : **2021110368**
3. Semester : **IX**

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Desa Tengengwetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

**"PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DI DESA TENGENGWETAN
KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tengengwetan, 17 Desember 2014

Pemegang,

M. MASTUR HILMI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : M. Mastur Hilmi
NIM : 2021110368
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekalongan, 30 juli 1990
Agama : Islam
Kewarga negaraan : Indonesia
Alamat : Desa Tengeng Wetan RT 04/ RW 06 Kecamatan Siwalan
Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Basir
Nama Ibu : Latifah
Agama : Islam
Kewaganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Tengeng Wetan RT 04/ RW 06 Kecamatan Siwalan
Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Tengeng Wetan 03- Pekalongan 1997-2003
2. SMP : SMPN 01 Siwalan-Pekalongan 2003-2006
3. SMA : SMA Al- Hikmah 02 Benda Sirampog-Brebes 2006-2009
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan 2010-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Desember 2014-12-10

Yang membuat



M. Mastur Hilmi
NIM2021110368